

**MANAJEMEN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DALAM MENDUKUNG
PROGRAM GLS (GERAKAN LITERASI SEKOLAH) DI MAN 2 KULON
PROGO**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

MELIA PURWANTI

NIM 19104090025

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Melia Purwanti

NIM : 19104090025

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah hasil penelitian sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Yogyakarta., 20 Juli 2023

Yang Menyatakan



Melia Purwanti

19104090025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Melia Purwanti

NIM : 19104090025

Judul Skripsi : MANAJEMEN PERPUSTAKAAN DALAM Mendukung PROGRAM
GLS (GERAKAN LITERASI SEKOLAH) DI MAN 2 KULON PROGO

sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 8 Agustus 2023
Pembimbing Skripsi

Dr. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., SS., M.Si.
NIP 19680701 199803 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2980/Un.02/DT/PP.00.9/10/2023

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DALAM Mendukung PROGRAM
GLS (GERAKAN LITERASI SEKOLAH) DI MAN 2 KULON PROGO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MELIA PURWANTI
Nomor Induk Mahasiswa : 19104090025
Telah diujikan pada : Jumat, 08 September 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., SS., M.Si
SIGNED

Valid ID: 6524b02c9234e



Penguji I

Muhammad Qowim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 652000a71cf82



Penguji II

Muhamad Iskhak, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 651fee3cb17d7



Yogyakarta, 08 September 2023

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6524b0d6397fc

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penayang, saya yang berta tandin dibawah ini :

Nama : Melia Purwanti
NIM : 19104090025
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan bahwa dengan sesungguhnya saya tidak menuntut kepada program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya. Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar benar nya dan penuh kesadaran Ridha Allah SWT

Yogyakarta, 8 Agustus 2023

Yang Menyatakan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Today A Reader Tomorrow A Leader

(Margret Fuller)

Membaca Buku Buku yang Baik Berarti Memberi Makanan Rohani yang Baik

(Buya Hamka)¹



¹ M. Risfan Sihaloho <https://tajdid.id/2020/11/24/kumpulan-quote-inspiratif-tentang-pentingnya-baca-buku/> diakses 12/09/2023

PERSEMBAHAN

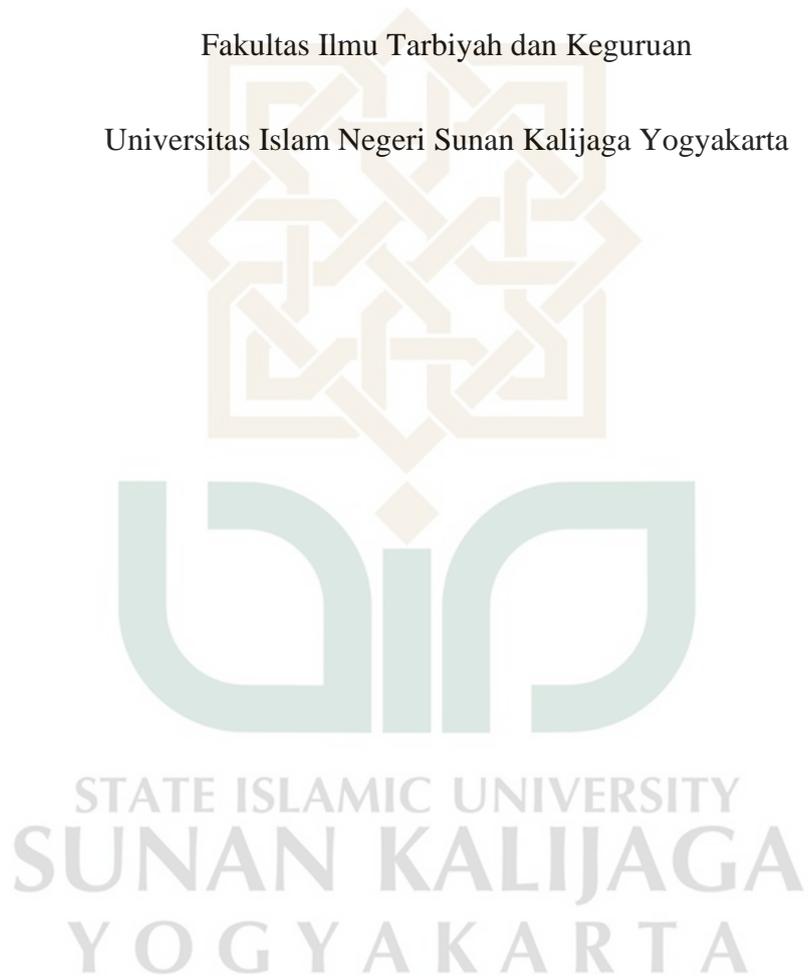
Dengan penuh rasa syukur, Skripsi ini penulis persembahkan kepada

Almamater tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji syukur kepada Allah Swt atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi di Program Studi (Prodi) Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad saw. yang telah menjadi pemimpin spiritual umat dengan membawa agama Islam sebagai *rahmatan lil- 'alamin*.

Skripsi ini berjudul “Manajemen Perpustakaan Dalam Mendukung Gerakan Literasi Sekolah di MAN 2 Kulon Progo”. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis, pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan banyak terima kasih yang mendalam kepada pihak- pihak sebagai berikut.

1. Ibu Prof Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga beserta staf-stafnya, yang telah membantu peneliti dalam mengikuti perkuliahan di Prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Zainal Arifin, M.S.I., selaku ketua Prodi MPI yang telah memberikan saran dan nasehat kepada peneliti selama menjalani studi di Prodi MPI.
3. Ibu Noora Saiva Jannana, M.Pd., selaku sekretaris Prodi MPI yang telah memberikan saran dan nasehat kepada peneliti selama menjalani studi di Prodi MPI
4. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag. selaku dosen pembimbing akademik yang memberikan motivasi dalam menempuh jenjang perkuliahan di program studi MPI

5. Ibu Dr. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., SS., MSi, selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan, serta memberikan petunjuk dengan penuh kesabaran dan keikhlasan
6. Seluruh dosen dan staff pengajar pada program studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah sangat banyak mentransformasikan ilmu dan intelektualitas selama penulis duduk di bangku perkuliahan.
7. Keluarga Besar MAN 2 Kulon Progo yang telah menyempatkan waktu dan tenaga untuk barbagi informasi yang berguna dalam penelitian ini.
8. Seluruh pegawai Perpustakaan MAN 2 Kulon Progo yang telah bersedia membantu peneliti untuk menjadi informan dan memberikan banyak informasi yang berguna.
9. Kepada kedua orang tua saya, bapak Jemakir dan Ibu Siti Rodiyah serta adik Siti Rosidah
10. Kepada teman dekat saya Ridho Aji, Ayu Kinanti, Fitri, Kak Faradina, Zifa, Lalak, Inez, Maulida, Icam, Zulfa, Fina, Asma dan Juki yang selalu membantu dan menyemangati saya dalam mengerjakan skripsi agar cepat terselesaikan.
11. Keluarga Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta khusus nya teman-teman mhz yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam mengerjakan skripsi.

Terakhir, peneliti menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Semoga Allah Swt. membalas kebaikan-kebaikan semua pihak dengan pahala dan keberkahan kehidupan, aamiin

Kulon Progo, 4 Agustus 2023

Peneliti,



Melia Purwanti
19104090025

ABSTRACT

Melia Purwanti. 19104090025, Library Management in Supporting the School Literacy Movement (GLS) Program at MAN 2 Kulon Progo. Yogyakarta; Faculty of Tarbiyah and Keguruan State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023

The existence of a library as an educational partner is an important means of supporting the learning process in education as well as a facility for students to equip themselves with literacy skills. Libraries play a key role in providing access to reading materials, literature and other educational resources. In Kulon Progo Regency, the level of literacy is still low about 41.5 percent in 2020. So there is a need for awareness of young generation reading in order to contribute ideas uintuik the nation's current development. The existence of a library is inseparable because it is a component of peinting as a means of access and literacy facilities that support the success of a school literacy program. The library as an information unit will have good performance if it is managed with adequate management. Library staff and writers both have a important role in balancing student information liteiracy. However, the abovementioned resources will not run optimally without good management, so management is very important to do.

This research is a type of qualitative research. Researchers used data collection techniques in the form of observations, interviews, and documentation. Data analysis was carried out by organizing the data, translating it into patterns and describing it into one. Then tested the validity of the data using source triangulation and technical triangulation. The informants in this study were the principal, librarian, two teachers and four students. The appointment of informants is based on 3M criteria, namely knowing, understanding and experiencing.

The results of the study can be concluded that (1) the implementation of the School Literacy Movement (GLS) at MAN 2 Kulon Progo is carried out by reading non-lesson books for 15 minutes before the lesson starts using the TAP (Troya Academy Platform) every Monday besides that there are also activities to support the literacy movement including book reviews, writing training, short story competitions, poetry, rhymes, poster competitions, best reader awards, launching books of work and book bazaars. (2) Library management at MAN 2 Kulon Progo includes four things. First, the library does the following planning, making the vision and mission of the library, planning activity programs that support literacy activities and procuring additional library facilities and infrastructure. Second, the library organizes by forming a library organizational structure. Third, the library conducts implementation which includes book procurement, classification, cataloguing, book preparation, book maintenance and library services. Fourth, supervision is carried out by the head of the library by looking at the daily performance of employees according to their duties and monitoring the daily activities in the library. (3) The role of library management in supporting the school literacy movement is realized as follows. First, the library team does the planning by developing an activity plan that supports the literacy movement. Second, organizing includes organizing resources, reading materials and organizing facilities and infrastructure. Third, implementing a program of literacy-themed

activities as support for the success of the literacy movement, including writing workshops, book reviews, best reader awards, book bazaars, writing training, activities to commemorate literacy days and launching student work. Fourth, the library supervises the literacy movement program by ensuring that all students carry out 15 minutes of literacy reading before the lesson starts with the help of the literacy ambassador team.

Keywords: Management, library, school literacy movement



ABSTRAK

Melia Purwanti. 19104090025, Manajemen Perpustakaan Sekolah Dalam Mendukung Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MAN 2 Kulon Progo. Yogyakarta; Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023

Keberadaan perpustakaan sebagai mitra pendidikan merupakan sarana penting penunjang proses kegiatan belajar dalam pendidikan serta fasilitas untuk wadah peserta didik membekali kemampuan dalam literasi. Perpustakaan memainkan peran sebagai kunci dalam menyediakan akses bahan bacaan, literatur dan sumber daya pendidikan lainnya. Di Kabupaten Kulon Progo tingkat literasi masih rendah yaitu sekitar 41,5 persen pada tahun 2020. sehingga perlu adanya kesadaran generasi muda untuk membaca agar bisa meningkatkan minat baca serta mampu memberikan kontribusi ide-ide untuk kemajuan bangsa saat ini. Keberadaan perpustakaan tidak dapat dipisahkan karena merupakan komponen penting sebagai penyedia akses dan fasilitas literasi yang mendukung keberhasilan program gerakan literasi sekolah. Perpustakaan sebagai unit informasi akan memiliki kinerja yang baik jika dikelola dengan manajemen yang memadai. Peran perpustakaan dan pustakawan sama-sama memiliki peran penting dalam mengembangkan literasi siswa. Namun, peran-peran tersebut di atas tidak akan berjalan optimal tanpa pengelolaan yang baik maka manajemen menjadi sangat penting untuk dilakukan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, menyusunnya dan mendeskripsikannya kemudian menarik kesimpulan. Kemudian diuji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, pustakawan, empat orang guru dan empat orang siswa. Penunjukan informan didasarkan kriteria 3M yaitu mengetahui, memahami dan mengalami.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) penyelenggaraan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MAN 2 Kulon Progo dilakukan dengan membaca buku non pelajaran selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai menggunakan TAP (*Troya Academy Platform*) setiap hari Senin selain itu terdapat juga kegiatan untuk menunjang gerakan literasi diantaranya, bedah buku, pelatihan menulis, lomba cerpen, puisi, pantun, lomba poster, penghargaan *best reader*, launching buku hasil karya dan bazar buku. (2) Manajemen perpustakaan di MAN 2 Kulon Progo meliputi empat hal. *Pertama*, perpustakaan melakukan perencanaan berikut, membuat visi misi perpustakaan, merencanakan program kegiatan yang mendukung kegiatan literasi dan pengadaan sarana dan prasarana tambahan perpustakaan. *Kedua*, perpustakaan melakukan pengorganisasian dengan membentuk struktur organisasi perpustakaan. *Ketiga*, perpustakaan melakukan pelaksanaan yang meliputi pengadaan buku, klasifikasi, katalogisasi, penyusunan buku, pemeliharaan buku, dan pelayanan perpustakaan. *Keempat* pengawasan dilakukan kepala perpustakaan dengan melihat kinerja keseharian pegawai sesuai

tugas dan melakukan pemantauan keseharian yang ada di perpustakaan. (3) Peran manajemen perpustakaan dalam mendukung gerakan literasi sekolah diwujudkan sebagai berikut. *Pertama*, tim perpustakaan melakukan perencanaan dengan menyusun rencana kegiatan yang mendukung gerakan literasi. *Kedua* pengorganisasian dilakukan meliputi pengorganisasian sumber daya, bahan bacaan dan pengorganisasian sarana dan prasarana. *Ketiga*, melaksanakan program kegiatan yang bertemakan literasi sebagai dukungan dalam mengsucceskan gerakan literasi diantaranya, *workshop* kepenulisan, bedah buku, penghargaan *best reader*, bazar buku, pelatihan menulis, kegiatan memperingati hari literasi dan *launching* hasil karya siswa. *Keempat*, pengawasan dilakukan pihak perpustakaan pada program gerakan literasi yaitu dengan memastikan semua siswa melaksanakan literasi 15 menit membaca sebelum pelajaran dimulai dengan bantuan tim duta literasi.

Kata Kunci: Manajemen, perpustakaan, gerakan literasi sekolah



DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Telaah Pustaka	12
E. Kerangka Teori	18
F. Metode Penelitian	38
G. Sistematika Penulisan	46
BAB II.....	48
GAMBARAN UMUM	48
A. Letak Geografis MAN 2 Kulon Progo.....	48
B. Sejarah Singkat	49
C. Visi dan Misi.....	50
D. Data Obyektif MAN 2 Kulon Progo.....	51
E. Sejarah Perpustakaan MAN 2 Kulon Progo	52
F. Visi Misi Perpustakaan	53
G. Struktur Organisasi Perpustakaan.....	53
H. Keadaan Koleksi	54
I. Sarana dan Prasarana	54
J. Tata Tertib.....	55

K. Jam Layanan Perpustakaan	58
L. Promosi perpustakaan	58
M. Kerja Sama Perpustakaan	59
BAB III	61
MANAJEMEN PERPUSTAKAAN DALAM MENDUKUNG GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI MAN 2 KULON PROGO	61
A. Manajemen Perpustakaan di MAN 2 Kulon Progo	61
B. Penyelenggaraan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) DI MAN 2 Kulon Progo.....	73
C. Peranan Manajemen Perpustakaan Dalam Mendukung Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di MAN 2 Kulon Progo	89
BAB IV	98
PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN – LAMPIRAN	104

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Perbandingan tahap Gerakan literasi sekolah (GLS)	7
Tabel 2 Perbandingan penelitian terdahulu.....	14
Tabel 3 Perbandingan Penelitian terdahulu dengan sekarang.....	16
Tabel 4 Indikator literasi tahap pembiasaan.....	33
Tabel 5 Indikator Literasi Tahap Pengembangan	35
Tabel 6 Indikator Literasi Tahap Pembelajaran	36
Tabel 7 Ekosistem Sekolah dalam GLS.....	37
Tabel 8 Data Guru dan Pegawai MAN 2 Kulon Progo.....	51
Tabel 9 Data Siswa MAN 2 Kulon Progo.....	52
Tabel 10 Struktur Organisasi perpustakaan MAN 2 Kulon Progo	54
Tabel 11 Koleksi perpustakaan MAN 2 Kulon Progo	54
Tabel 12 Sarana Perpustakaan MAN 2 Kulon Progo.....	54
Tabel 13 Statistik Perpustakaan MAN 2 Kulon Progo	56
Tabel 14 Kerjasama Perpustakaan MAN 2 Kulon Progo	59
Tabel 15 Kerjasama Perpustakaan diluar sekolah.....	60
Tabel 16 Hasil Analisis Tahap Pembiasaan.....	100
Tabel 17 Hasil Analisis Tahap Pengembangan.....	102
Tabel 18 Hasil Analisis Tahap Pembelajaran.....	104
Tabel 19 Hasil Analisis Penelitian.....	114

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Dokumentasi Duta Literasi.....	77
Gambar 2 Kegiatan Bedah Buku	78
Gambar 3 Kegiatan Pelatihan Menulis	78
Gambar 4 Pojok Baca di MAN 2 Kulon Progo.....	79
Gambar 5 Perpustakaan Kejujuran di Lingkungan MAN 2 Kulon Progo	80
Gambar 6 Lomba dalam rangka bulan bahasa	80
Gambar 7 Penghargaan Best Reader.....	81
Gambar 8 Launching Hasil Karya siswa.....	82
Gambar 9 Kegiatan Lomba Poster tema literasi	82
Gambar 10 Kegiatan Bazar Buku di MAN 2 Kulon Progo.....	83



DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Struktur Organisasi Perpustakaan MAN 2 Kulon Progo

64



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 INSTRUMEN PENELITIAN	104
LAMPIRAN 2 TRANSKRIP WAWANCARA	108
LAMPIRAN 3 FOTO DOKUMENTASI	126
LAMPIRAN 4 SURAT PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING	128
LAMPIRAN 5 SURAT KETERANGAN PENELITIAN	129
LAMPIRAN 6 SERTIFIKAT ICT	130
LAMPIRAN 7 USER EDUCATION	130
LAMPIRAN 8 SERTIFIKAT IKLA	131
LAMPIRAN 9 SERTIFIKAT PBAK	132
LAMPIRAN 10 SERTIFIKAT SOSPEM	132
LAMPIRAN 11 SERTIFIKAT PLP KKN	133
LAMPIRAN 12 SURAT IZIN PENELITIAN	134
LAMPIRAN 13 SERTIFIKAT TOECC	135
LAMPIRAN 14 SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI	136
LAMPIRAN 15 SERTIFIKAT PQTQ	137



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di tengah kemajuan teknologi informasi yang semakin pesat dan maju saat ini semakin banyak rintangan yang dihadapi oleh generasi milenial diantaranya tantangan moral seperti malas membaca dan juga kurangnya konsentrasi akibat pengaruh teknologi pada kehidupan sehari-hari, pesatnya perkembangan teknologi informasi memungkinkan setiap orang mudah untuk mengakses informasi yang diinginkan namun budaya membaca dikalangan generasi muda saat ini masih rendah ditandai dengan malasnya anak muda untuk membaca informasi ataupun pergi ke perpustakaan, padahal membaca menduduki peran penting dalam konteks kehidupan manusia dan merupakan kegiatan yang berhubungan dengan transfer ilmu pengetahuan juga pembentukan karakter individu. Perlu disadari bahwa era digital saat ini perpustakaan juga mengalami perkembangan yang sangat pesat akan tetapi anak muda lebih banyak tertarik dengan media social dibanding meminjam buku di perpustakaan, kemampuan literasi peserta didik Indonesia sampai saat ini masih cukup memprihatinkan hal inilah yang harus dibenahi.

Dalam UU No. 43/2007 dinyatakan bahwa pemerintahan berkewajiban menggalakan promosi gemar membaca dan memanfaatkan perpustakaan. Oleh karena itu, perlu digalakkan budaya membaca melalui pengembangan dan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber informasi. Dimana fungsi

perpustakaan sebagai sarana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, hiburan dan memperluas wawasan bagi warga sekolah².

Manajemen pendidikan dan manajemen perpustakaan merupakan dua aspek yang saling terkait dalam menyediakan Pendidikan yang berkualitas, keduanya sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang produktif. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan perlu dukungan ketersediaan sumber belajar yang memadai, fasilitas merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan karena fasilitas merupakan bagian dari prasarana yang masuk dalam komponen manajemen pendidikan. Manajemen dalam dunia pendidikan merupakan bentuk kerjasama kelompok dalam praktek operasional penyelenggaraan dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Manajemen pendidikan hampir sama dengan manajemen sekolah namun jangkauan manajemen pendidikan lebih luas daripada sekolah, manajemen pendidikan memiliki komponen yang meliputi kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, keuangan dan hubungan masyarakat (humas)³. Manajemen pendidikan memiliki bidang garapan yang luas salah satunya yaitu pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan.

Perpustakaan memainkan peran sebagai kunci dalam menyediakan akses bahan bacaan, literatur dan sumber daya pendidikan lainnya oleh karena nya manajemen pendidikan bersama dengan manajemen perpustakaan untuk

² Eny Supriati, 'Manajemen Perpustakaan Dalam Mendukung Gerakan Literasi Digital Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun', 9.2 (2021), 201–18.

³ Mohamad Mustari and others, *Manajemen Pendidikan*, RajaGrafiika Persada, 2014.

memastikan bahwa koleksi perpustakaan mencakup bahan yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran siswa. Keberadaan perpustakaan sebagai mitra pendidikan merupakan sarana penting penunjang proses kegiatan belajar dalam pendidikan. Siswa dan staf pendidikan merupakan pemakai utama perpustakaan oleh karena itu manajemen Pendidikan perlu bekerja sama dengan manajemen perpustakaan untuk memastikan bahwa pelayanan perpustakaan memenuhi kebutuhan mereka hal ini mencakup perencanaan, layanan, pemeliharaan yang mendukung pembelajaran.

Perpustakaan menjadi pusat mencari informasi yang penting bagi warga sekolah. Sehingga pengelolaan perpustakaan penting dilaksanakan guna terciptanya sebuah pelayanan perpustakaan yang maksimal, manajemen pendidikan bertanggung jawab untuk mengelola sumber daya ini secara efektif untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa dan kualitas pendidikan secara keseluruhan termasuk mengatur tenaga kerja dan sarana prasarana perpustakaan. Berkembang atau tidak perpustakaan dipengaruhi oleh tiga faktor, pertama, dipengaruhi oleh fasilitas dan kelengkapan sarana dan prasarana perpustakaan tersebut. Kedua dipengaruhi dari koleksi bahan pustaka dan terakhir berasal dari staf atau pengelola perpustakaan. Oleh karena itu perpustakaan sebagai sarana dan prasarana yang wajib ada dalam dunia Pendidikan perlu adanya manajemen agar berlangsung secara teratur efektif dan efisien,⁴. Perspektif manajemen pendidikan terhadap gerakan literasi sangat penting dalam memahami bagaimana upaya literasi dapat dikelola

⁴ Soejono Trimono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah* (Yogyakarta: Diva press, 2012).

secara efektif dalam sistem pendidikan karena manajemen pendidikan memerlukan perencanaan yang matang dalam mengintegrasikan gerakan literasi ke dalam kurikulum dan strategi pembelajaran. Perencanaan yang baik akan membantu dalam mengidentifikasi tujuan literasi, sumber daya yang diperlukan, dan langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapai tujuan tersebut.

Manajemen pendidikan juga mencakup pengorganisasian sumber daya, termasuk pengalokasian tenaga pengajar, perpustakaan, dan materi pembelajaran yang mendukung literasi. Hal ini melibatkan pembentukan tim dan struktur yang efisien untuk mengelola program literasi. Penting bagi pemimpin pendidikan, seperti kepala sekolah atau administrator, untuk memimpin dan mendukung gerakan literasi dengan memotivasi staf, mengkomunikasikan visi, dan memfasilitasi pelaksanaan program literasi.

Saat banyak sekolah masih belum maksimal dalam mengembangkan kemampuan literasi peserta didiknya disebabkan antara lain karena kurangnya pemahaman terhadap pentingnya kemampuan berliterasi dalam kehidupan mereka serta minimnya penggunaan buku-buku perpustakaan untuk literasi. Meskipun pada bagian literasi sudah termasuk buku pelajaran, namun bacaan di lingkungan sekolah sepertinya masih sebatas buku pelajaran dan belum buku non klasikal. Perpustakaan sekolah adalah fasilitas untuk wadah peserta didik

membekali kemampuan dalam literasi informasi. Perpustakaan sekolah juga membuat program dan kegiatan yang berkaitan dengan literasi⁵

Oleh karena itu, berbagai fungsi GLS harus dilanjutkan dan ditingkatkan untuk hasil yang lebih baik. Dukungan dari berbagai pihak diharapkan melalui penyediaan perpustakaan, sehingga peserta didik dapat lebih banyak menerima informasi, berkomunikasi dan berpartisipasi langsung dalam pembelajaran baik fisik maupun mental. Perpustakaan sekolah merupakan bagian penting dari komponen sekolah. Bersama dengan komponen pendidikan lainnya, perpustakaan membantu proses keberhasilan pendidikan dan pengajaran. Dengan adanya perpustakaan siswa dapat mendidik dirinya sendiri secara berkesinambungan. Gerakan literasi sekolah (GLS) menjadi sarana peserta didik dalam mengenal dan memahami pengetahuan di sekolah. Literasi juga terkait dengan kehidupan siswa baik di rumah maupun di lingkungannya. Gerakan literasi sekolah merupakan program yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan literasi peserta didik karena dapat meningkatkan kemauan membaca siswa dan wawasan berpikir.⁶

Manajemen perpustakaan memiliki peran integral dalam mendukung Gerakan literasi sekolah (GLS) dengan menyediakan akses terhadap beragam sumber daya bacaan. Peran ini menjadikan perpustakaan sebagai bagian penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan literasi

⁵ Muhamad Iskhak and Nora Saiva Jannana, 'Developing Student Information Literacy Skill In Senior High School', *MANageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2021 Volume 6, Nomor 1, 125-140 | DOI: <https://doi.org/10.14421/Manageria.2021.61-08>, 6.June (2021), 125–39.

⁶ Hamid Muhammad and D Ph, *Gerakan Literasi Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2018).

di sekolah. Kabupaten Kulon Progo tingkat literasi masih rendah yang mencapai 41,5 % pada 2020. Oleh karenanya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan perlu berinovasi untuk mendongkrak budaya literasi masyarakat⁷.

Selain itu perlu adanya kesadaran generasi muda untuk membaca agar bisa memberikan kontribusi ide-ide untuk kemajuan bangsa saat ini. di Kulon Progo terdapat 3 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yang melaksanakan program gerakan literasi sekolah (GLS) akan tetapi ketiganya memiliki tahapan yang berbeda. Di MAN 1 Kulon Progo tahap gerakan literasi masih pada pembiasaan karena berdasarkan indikator gerakan literasi sekolah (GLS) MAN 1 Kulon Progo hanya memenuhi beberapa indikator diantaranya (1) terdapat kegiatan 15 menit membaca yang dilakukan setiap hari di awal sebelum dimulai pelajaran. (2) terdapat perpustakaan, pada sudut baca di tiap kelas dirintis sejak 2019 (3) guru menjadi contoh dalam kegiatan 15 menit membaca, dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung⁸.

Sedangkan di MAN 3 Kulon Progo berdasarkan wawancara dengan siswa di MAN 3 Kulon Progo sebelum kegiatan belajar dimulai biasanya guru di jam pertama akan memutar video beberapa menit dan kemudian para siswa disuruh menulis pesan apa yang dapat diambil dari video tersebut. Selain itu juga terdapat perpustakaan dengan koleksi buku non pelajaran yang digunakan untuk kegiatan literasi. Berdasarkan beberapa aktivitas literasi tersebut di MAN

⁷ (<https://kulonprogokab.go.id/v31/detil/5763/budaya-literasi-di-kulon-progo-masih-minim>) diakses 3 Februari 2023

⁸ 'Pojoek Literasi MAN 1 Kulon Progo', <https://MAN1KulonProgo.Sch.Id/2019/11/Pojoek-Literasi-MAN-1-Kulon-Progo/>.

3 Kulon Progo tahapan gerakan literasi sekolah masih pada pengembangan⁹. Berdasarkan penelitian Umi Masfiah dengan lokasi studi di MAN 2 Kulon Progo. Praktik GLS (gerakan literasi sekolah) di MAN 2 Kulon Progo sudah dalam tahap pengembangan yang dilakukan oleh siswa dan guru di MAN 2 Kulon Progo dalam bentuk literasi dasar beserta produk pengembangan literasi dan praktik literasi. Beberapa faktor keberhasilan kegiatan literasi di MAN 2 Kulon Progo adalah adanya dukungan dari kepala madrasah dan seluruh civitas akademika MAN 2 Kulon Progo diantaranya peran perpustakaan madrasah sebagai sumber ilmu pengetahuan.

Tabel 1.1 Perbandingan tahap Gerakan literasi sekolah (GLS)

No	Nama tempat	Tahapan GLS	Keterangan
1	MAN 1 Kulon Progo	Pembiasaan	<ol style="list-style-type: none"> 1 Terdapat kegiatan 15 menit berupa membaca Al Qur'an sebelum kegiatan pembelajaran dimulai 2 Ada perpustakaan di sudut baca kelas akan tetapi belum semua kelas ada 3 Terdapat poster budaya membaca di area sekolah
2	MAN 2 Kulon Progo	Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1) Adanya kegiatan membaca buku nonpelajaran selama 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai 2) Siswa memiliki buku pemantauan kegiatan literasi 3) Guru menjadi contoh dalam kegiatan literasi.

⁹ 'Budaya Literasi Di Kulon Progo Masih Minim', 2019
<https://kulonprogokab.go.id/v31/detil/5763/budaya-literasi-di-kulon-progo-masih-minim>.

			<ul style="list-style-type: none"> 4) Buku monitoring digunakan sebagai penilaian non akademik 5) Terdapat perpustakaan di setiap sudut kelas dan di tempat-tempat strategis terdapat sudut baca. 6) Ada penghargaan untuk peserta didik terhadap pencapaian kegiatan literasi. 7) Terdapat perayaan seperti bulan bahasa yang bertemakan literasi
3	MAN 3 Kulon Progo	Pengembangan	<ul style="list-style-type: none"> 1) Ada kegiatan 15 menit sebelum kegiatan pelajaran dimulai biasanya berupa literasi digital 2) Guru menjadi model dalam kegiatan yang sedang berlangsung dengan mengikuti kegiatan 3) Peserta didik mempunyai portofolio kumpulan hasil kegiatan literasi 4) Memiliki perpustakaan di setiap sudut baca kelas

Berdasarkan tabel di atas untuk mendukung gerakan literasi sekolah (GLS) keberadaan perpustakaan tidak dapat dipisahkan karena merupakan komponen penting sebagai penyedia akses dan fasilitas literasi yang mendukung keberhasilan program gerakan literasi sekolah. Perpustakaan sebagai unit informasi akan memiliki kinerja yang baik jika dikelola dengan manajemen

yang memadai. Peran perpustakaan dan pustakawan sama-sama memiliki peran penting dalam mengembangkan literasi informasi siswa. Namun, peran-peran tersebut di atas tidak akan berjalan optimal tanpa pengelolaan yang baik maka manajemen menjadi sangat penting untuk dilakukan. Gerakan Literasi Sekolah menjadi lebih optimal dibandingkan dengan kegiatan yang tidak rutin dilakukan. Dalam membaca yang terpenting bukanlah lamanya waktu membaca, tetapi kualitasnya walaupun hanya beberapa menit tetapi dilakukan secara rutin setiap hari akan lebih efektif daripada satu atau dua jam tetapi hanya dilakukan dalam sebulan. Namun tidak semua sekolah mengadakan kegiatan seperti ini.

Di MAN 2 Kulon Progo, telah dilaksanakan beberapa tahapan literasi mulai dari literasi dasar seperti membaca, memahami, menulis hasil bacaan dalam buku jurnal literasi setiap hari 15 menit sebelum pelajaran selain itu perpustakaan MAN 2 Kulon Progo turut andil dalam pelaksanaan program literasi sekolah, seperti siswa bisa request buku saat program pengadaan buku perpustakaan. Dengan adanya karakteristik yang dimiliki oleh MAN 2 Kulon Progo, penulis merasa kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) menarik untuk diteliti. Penulis akan melihat bagaimana sistem Manajemen perpustakaan kedai ilmu yang ada di MAN 2 Kulon Progo yang berpengaruh penting dalam keberhasilan program gerakan literasi sekolah (GLS). Perpustakaan kedai ilmu adalah perpustakaan yang memperoleh akreditasi A sejak tahun 2017 bahkan menjadi tempat studi tiru dari madrasah lain selain itu perpustakaan MAN 2 Kulon Progo juga memberikan penghargaan best reader perpustakaan (siswa

dan guru). Perpustakaan MAN 2 Kulon Progo tersebut telah dikelola dengan baik sehingga dapat berkembang hingga saat ini. Berdasarkan hal tersebut penulis memutuskan judul “Manajemen perpustakaan dalam mendukung program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MAN 2 Kulon Progo”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan maka rumusan masalah yang akan diambil sebagai uraian dan pembahasan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen perpustakaan di MAN 2 Kulon Progo?
2. Bagaimana penyelenggaraan gerakan literasi sekolah (GLS) di MAN 2 Kulon Progo?
3. Bagaimana peranan manajemen perpustakaan dalam mendukung gerakan literasi sekolah di MAN 2 Kulon Progo?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan yang akan di hasilkan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengelolaan perpustakaan di MAN 2 Kulon Progo
- b. Untuk mengetahui peran perpustakaan dalam mendukung program gerakan literasi sekolah
- c. Untuk mengetahui penyelenggaraan gerakan literasi sekolah di MAN 2 Kulon Progo
- d. Untuk mengetahui peran manajemen perpustakaan dalam mendukung gerakan literasi sekolah di MAN 2 Kulon Progo

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara teoritis

- 1) Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan khususnya dibidang manajemen perpustakaan sekolah. Selain itu bisa untuk rujukan untuk penelitian selanjutnya
- 2) Untuk pemahaman dan wawasan bagi pembaca hasil penelitian ini tentang manajemen perpustakaan sekolah dalam mendukung program gerakan literasi sekolah
- 3) Diharapkan bisa sebagai acuan atau panduan bagi pihak pengelola perpustakaan dalam meningkatkan program selanjutnya.

b. Secara praktis

Hasil dari penelitian ini bisa memberikan pemahaman akan manajemen perpustakaan dan juga tentang program gerakan literasi sekolah bagi para pembaca, serta menunjukkan upaya kreatif dalam melaksanakan gerakan literasi sekolah dan juga penelitian ini akan sangat berguna bagi keluarga MAN 2 Kulon Progo sebagai acuan masukan untuk mengevaluasi segala kekurangan, kelebihan dan faktor pendukung dan penghambat yang terdapat dalam manajemen perpustakaan sekolah sehingga dapat meningkatkan minat membaca peserta didik.

D. Telaah Pustaka

Adapun penelitian yang kemudian dijadikan sebagai pendukung dalam penelitian ini. Peneliti menemukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini yang kemudian dijadikan sebagai pembanding. Beberapa penelitian tersebut ialah:

Pertama penelitian dengan judul “Implementasi gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkan minat membaca di SD Muhammadiyah Condongcatur Sleman Yogyakarta” penelitian ini ditulis oleh Lisa Wiji Astuti¹⁰. Penelitian ini berisi tentang implementasi program gerakan literasi sekolah bagi siswa di SD Muhammadiyah Condongcatur dalam penelitian tersebut upaya yang dilakukan pihak sekolah melalui penyediaan berbagai fasilitas yang mendukung program gerakan literasi sekolah. Dalam penelitian tersebut lisa menelaah tentang implementasi gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca, relevansi nya sama sama meneliti gerakan literasi sekolah bedanya penelitian ini berfokus untuk meningkatkan minat baca sedangkan penelitian penulis tentang pengelolaan perpustakaan dalam mendukung program gerakan literasi sekolah.

Kedua penelitian dengan judul “Manajemen perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa” ditulis oleh Elok Puji Lestari¹¹. Peneliti menyimpulkan bahwa pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SMK Negeri 1 Bondowoso dikategorikan baik dengan tujuan

¹⁰ Lisa Astuti, ‘Implementasi Program Gerakan Iterasi Sekolah Untuk Mcatur Enumbuhkan Minat Membaca Di SD Muhammdiyah’ (Skripsi Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

¹¹ Lestari Puji Elok, ‘Manajemen Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SMK N Bondowoso’ (skripsi Uin Sunan Ampel, 2021).

perpustakaan telah dilaksanakan. Pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa adalah dengan merencanakan beberapa program seperti mengembangkan atau menambah koleksi, penelitian ini sama membahas pengelolaan perpustakaan tetapi penelitian ini juga memiliki perbedaan dimana peneliti Elok fokus pada pengelolaan perpustakaan untuk meningkatkan minat baca sedangkan penulis fokus pada pengelolaan perpustakaan dalam mendukung program Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Ketiga, penelitian yang berjudul “Strategi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa inklusi di Sekolah Dasar Tumbuh 3 Yogyakarta” oleh Said Harmansyah¹². Fokus pada strategi perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa dan juga menggunakan teori yang menyatakan bahwa perpustakaan strategis untuk meningkatkan minat baca meliputi (1) memperbaiki sistem pendidikan fasilitas dan karakteristik layanan perpustakaan, (2) dengan pembuatan kebijakan terkait pengaturan besaran anggaran perpustakaan. Teori yang akan digunakan oleh penulis adalah teori manajemen yang dikemukakan oleh George R Terry yang menyatakan bahwa proses manajemen terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian, penulis mengambil objek di MAN 2 Kulon Progo dengan fokus manajemen perpustakaan dalam mendukung program gerakan literasi sekolah.

¹² Said HarMANsyah, ‘Strategi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Inklusi Di Sekolah Dasar’ (Skripsi Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

Keempat, penelitian yang berjudul “Peran perpustakaan dalam meningkatkan budaya membaca peserta didik SMA Negeri 3 Kluet Utara” oleh Nurdia Misdar¹³. Peneliti berfokus pada strategi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca seperti (1) guru memberikan tugas kepada siswa yang berkaitan dengan membaca di perpustakaan, (2) pada saat guru tidak ada di kelas siswa diwajibkan mengunjungi perpustakaan. Peneliti Misdar menelaah bagaimana peran perpustakaan dalam meningkatkan minat baca. Sedangkan penulis memiliki fokus yang berbeda.

Tabel 2.1 Perbandingan penelitian terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode	Variabel	Hasil
1	Lisa Wiji Astuti 2018	Implementasi gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkan minat membaca siswa di SD Muhammadiyah Condongcatur Sleman Yogyakarta	Metode penelitian kualitatif, menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi nonpartisipan, dan dokumentasi	1 Implementasi 2 Gerakan literasi sekolah 3 Minat baca	Implementasi program GLS yaitu dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan program.
2	Said Harmanasyah 2017	Strategi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa inklusi di Sekolah Dasar Tumbuh 3 Yogyakarta	Metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu observasi,	1 Strategi 2 Minat baca	Strategi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa inklusi di SDN Tumbuh 3 Yogyakarta

¹³ Misdar Nurdia, ‘Meningkatkan Budaya Membaca Peserta’, 2019, 100.

			wawancara dan dokumentasi.		adalah menambah koleksi bahan bacaan sesuai keinginan siswa, membaca setelah pulang sekolah, pustakawan cilik, dan kelas literasi.
3	Nurdia Misdar 2019	Peran kepala perpustakaan dalam meningkatkan budaya membaca peserta didik di SMAN 3 Kluet Utara	Metode penelitian ini menggunakan kualitatif. Teknik pengambilan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi	1 Peran kepala perpustakaan 2 Budaya membaca	Strategi kepala perpustakaan dalam meningkatkan budaya baca siswa adalah: guru memberikan tugas kepada siswa yang berkaitan dengan literasi dan ketika guru tidak masuk siswa diwajibkan pergi ke perpustakaan.

4	Elok puji lestari 2021	Manajemen perpustakaan sekolah Dalam meningkatkan minat baca siswa di SMK Negeri 1 Bondowoso	Penelitian ini adalah kualitatif jenis penelitian deskriptif, menggunakan teknik pengambilan data penelitian metode wawancara, observasi dan dokumentasi.	1	Manajemen perpustakaan Minat baca	Pengelolaan perpustakaan di SMK Negeri 1 Bondowoso dalam meningkatkan minat baca yaitu merencanakan beberapa kegiatan antara lain: pengembangan bahan pustaka di perpustakaan, pemberian hadiah, promosi dan inovasi perencanaan.
---	------------------------	---	---	---	--------------------------------------	---

Tabel 3.1 Perbandingan Penelitian terdahulu dengan sekarang

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Lisa Wiji Astuti 2018	Implementasi gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkan minat membaca siswa di Sd Muhammadiyah Condongcatur Sleman yogyakarta	1 Meneliti gerakan literasi sekolah 2 Menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data metode penelitian wawancara, observasi dan dokumentasi.	1 Penelitian ini berfokus pengelolaan perpustakaan dalam mendukung program gerakan literasi sekolah 2 Perbedaan objek dan tempat penelitian penulis di MAN 2 Kulon Progo

2	Said Harmasyah 2017	Strategi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa inklusi di Sekolah Dasar Tumbuh 3 Yogyakarta	1 Menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data metode penelitian wawancara, observasi dan dokumentasi.	1 Fokus penelitian penulis Manajemen perpustakaan 2 Penulis mengkaji program gerakan literasi sekolah sedangkan penelitian said mengkaji minat baca.
3	Nurdia Misdar 2019	Peran kepala perpustakaan dalam meningkatkan budaya membaca peserta didik di SMAN 3 Kluet Utara	1 Mengkaji perpustakaan 2 Menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data metode penelitian wawancara, observasi dan dokumentasi.	1 Fokus penelitian ini manajemen perpustakaan tidak hanya peran kepala perpustakaan 2 Menggunakan teori Manajemen George R Terry 3 Objek dan tempat penelitian 4 Penelitian ini menelaah program gerakan literasi sekolah
4	Elok Puji Lestari 2021	Manajemen perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SMK Negeri 1 Bondowoso	1 Mengkaji manajemen perpustakaan 2 Menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data metode penelitian wawancara, observasi dan dokumentasi.	1 Penelitian ini berfokus pada manajemen perpustakaan dalam mendukung program literasi sekolah 2 Objek dan tempat di MAN 2 Kulon Progo

Dari beberapa penelitian terdahulu dengan sekarang dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian tersebut sama sama menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data metode penelitian wawancara, observasi dan dokumentasi. akan tetapi fokus penelitian dahulu lebih pada meningkatkan minat membaca pada peserta didik belum ada yang secara khusus mengkaji tentang “Manajemen Perpustakaan Dalam Mendukung Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MAN 2 Kulon Progo”.

E. Kerangka Teori

1. Manajemen Perpustakaan

Pendidikan merupakan aspek penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga memerlukan orientasi kelembagaan sebagai pemberi kebijakan dan penyelenggara program secara terus menerus maka diperlukan suatu manajemen yang sesuai. Semua komponen dalam manajemen pendidikan saling terkait untuk mencapai tujuan, kegiatan pembelajaran memerlukan interaksi dengan sumber belajar agar diperoleh hasil yang maksimal oleh karena itu perpustakaan sebagai lembaga penyedia ilmu pengetahuan mempunyai peranan yang signifikan dalam dunia pendidikan. Tujuan utama penyelenggaraan perpustakaan yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam membantu siswa mencapai tujuan pendidikan di sekolah, untuk tujuan tersebut perpustakaan tidak bisa sendiri perlu adanya dukungan dari pengelola perpustakaan sehingga peran manajemen perpustakaan sangat dibutuhkan untuk

terwujudnya tujuan perpustakaan serta tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Manajemen perpustakaan adalah pengelolaan perpustakaan berdasarkan teori dan prinsip manajemen yang dilakukan oleh seluruh anggota perpustakaan mulai dari kepala perpustakaan dan stafnya serta diawasi oleh lembaga yang berwenang. manajemen berarti pengendalian dan pemanfaatan semua faktor dan sumber sumber daya, sesuai dengan rencana (*planning*) yang diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan tujuan kerja tertentu. Dalam buku karangan Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung disebutkan bahwa manajemen berarti mengatur, mengurus, mengendalikan, dan mengarahkan suatu hal atau urusan tertentu¹⁴.

Manajemen dalam pandangan islam ialah arah pekerjaan yang jelas harus dilakukan dengan rapi, benar, tertib dan teratur. Segala prosesnya harus dilakukan dengan baik hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran islam serta landasan yang akurat dan cara cara yang tepat. Digambarkan dalam Al Quran Surrah As- Shaff ayat 4 artinya “Sesungguhnya Allah menyukai hamba nya yang ada dalam barisan yang teratur seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”. Kokoh dalam ayat ini bermakna adanya sinergi yang rapi antara bagian satu dengan lainnya¹⁵.

¹⁴ Nurul Hikmah, Erni Munastiwi, ‘Manajemen Perpustakaan Efektif Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak’, *GOLDEN AGE Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* Volume. 3 No. 3. September 2018, 3, 2018, 165–78.

¹⁵ Muhammad Jailani SudirMAN Anwar, Said Maskur, *Manajemen Perpustakaan*, ISBN 978-6 (Riau: PT Indragiri.com, 2019).

Berdasarkan pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen adalah rangkaian kegiatan merencanakan, mengatur, menggerakkan dan mengendalikan segala usaha dalam mengelola sumber daya manusia, serta sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan. Sedangkan hakekat perpustakaan sekolah adalah sebagai pusat sumber belajar dan sumber informasi bagi pemakainya. Perpustakaan juga dapat diartikan sebagai kumpulan buku atau tempat dimana buku-buku dikumpulkan dan ditata sebagai media pembelajaran siswa. Wafford sebagaimana dikutip Darmono dalam bukunya yang berjudul “Pengelolaan Perpustakaan Sekolah dan Tata Kerjanya” mengatakan bahwa perpustakaan adalah organisasi sumber belajar yang menyimpan, mengelola, dan menyediakan layanan bahan pustaka, baik buku maupun non buku, kepada masyarakat tertentu dan masyarakat umum.¹⁶

Menurut Bafadal (2005) perpustakaan adalah unit kerja suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan pustaka, baik berupa buku maupun bahan non buku yang disusun secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi oleh setiap pengguna. Oleh karena itu perpustakaan dan layanan harus dikembangkan sebagai upaya mencerdaskan anak bangsa¹⁷. Menurut Sulistyio Basuki seperti dikutip Wiji Suwarno dalam bukunya yang berjudul “Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan”. Perpustakaan adalah suatu ruangan, bagian dari suatu

¹⁶ ‘Pengantar Manajemen Perpustakaan Madrasah.Pdf’ (Fakultas Adab dan HuMANiora Uin Syarifhidatullah Jakarta, 2006).

¹⁷ Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).

bangunan, atau bangunan itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku-buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan dalam susunan tertentu untuk keperluan pembaca, buku-buku untuk dijual. Perpustakaan biasanya merupakan sarana untuk melestarikan bahan pustaka sebagai sumber informasi yang berkaitan dengan pendidikan kehidupan masyarakat. dan mendukung pelaksanaan pembangunan nasional. Perpustakaan adalah lembaga yang mengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan menggunakan sistem yang baku untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi peserta didik sebagai pemanfaatan perpustakaan. Perpustakaan merupakan bagian penting dalam pendidikan, perpustakaan menyediakan informasi untuk pembacanya serta menambah pengetahuan bagi kehidupan mereka. Dalam bidang pendidikan, perpustakaan harus berperan aktif dalam mendukung tujuan kurikulum dan tujuan pendidikan nasional, membantu guru dalam mengajar siswanya, mengadakan lokakarya dan memberikan informasi pengetahuan bagi peserta didik.¹⁸

Keberhasilan perpustakaan terutama ditentukan oleh keterampilan, kemampuan, karakter, sikap pribadi, motif dan pengetahuan pengelola, kualitas yang kita sebut kompetensi. Tidak kalah penting dalam pengembangan perpustakaan adalah peran kepala perpustakaan dalam

¹⁸ Sodik A. Kuntoro, Sri Rohyanti Zulaikha, Siti Partini Suardi, 'Pengembangan Model Perpustakaan Madrasah Dalam Penerapan Literasi Informasi Untuk Mempersiapkan Belajar Sepanjang Hayat', Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi p-ISSN: 2356-1807 e-ISSN: 2502-1648, 3.2 (2015), 213–24.

pengembangan sumber daya manusia. Manajemen perpustakaan memainkan peran penting dalam menyediakan layanan perpustakaan yang efisien kepada pengguna perpustakaan. Pekerjaan perpustakaan merupakan kerja sama tim antara pimpinan dan pustakawan yang memiliki tanggung jawab mewujudkan koordinasi yang baik antar berbagai bagian untuk mencapai tujuan utama yaitu kepuasan pengguna perpustakaan.¹⁹

Untuk mengelola perpustakaan diperlukan kemampuan pengelolaan yang baik, agar kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kemahiran dalam Manajemen juga diperlukan agar menyeimbangkan tujuan yang berbeda dan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Ilmu manajemen merupakan ilmu dasar dalam mengelola suatu perpustakaan agar dapat berjalan dengan baik, oleh karena itu manajemen diperlukan dalam berbagai bidang kehidupan selain berguna untuk mengatur langkah-langkah yang harus dilakukan oleh seluruh elemen dalam suatu perpustakaan. Berdasarkan pengertian di atas, manajemen perpustakaan berarti proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*) dan pemantauan (*controlling*) kegiatan di perpustakaan agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan, misi dan visi yang telah ditetapkan. telah ditetapkan. Perpustakaan. Mengingat perpustakaan merupakan lembaga pendidikan dan sumber informasi, dengan pengelolaan yang mendukung dan memadai, kinerja yang baik, maka kegiatan seluruh

¹⁹ Dwi Wijatiningsih and Sri Rohyanti Zulaikha, 'Kualitas Kepemimpinan Bagi Masa Depan Perpustakaan Umum', Tadwin: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi, Vol 1 (2) Tahun 2020, HalAMAN: 120-127 Copyright ©2020, ISSN: 2723-2409 Print/ - Online, 1.2 (2020), 120–27.

lembaga akan berjalan pada usaha dalam mencapai tujuan yang direncanakan. Dalam mengelola perpustakaan dibutuhkan kemampuan manajemen yang baik sangat diperlukan, sehingga kegiatan akan terarah sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Kegiatan pengelolaan perpustakaan dapat dilaksanakan atau dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebuah perpustakaan memiliki sistem manajemen jika semua kegiatan di perpustakaan direncanakan, diselenggarakan, dikendalikan dan ada pengawasan, kontrol dan evaluasi. Adanya system manajemen di perpustakaan, maka pembagian tugas, tanggungjawab dan kewenangan masing-masing personil pegawai di perpustakaan menjadi jelas. Kepala perpustakaan atau koordinator perpustakaan, sebagai pimpinan organisasi perpustakaan, mempunyai wewenang untuk mengarahkan dan mengendalikan semua kegiatan yang dilakukan pegawai di perpustakaan agar tujuan perpustakaan yang diinginkan dapat tercapai. Tanpa sistem manajemen yang baik, sulit bagi sebuah perpustakaan untuk mencapai tujuannya. Adapun beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam manajemen perpustakaan yaitu:

- a. Perencanaan dalam perencanaan perpustakaan harus merencanakan kegiatan yang akan dilakukan, termasuk menetapkan tujuan dan langkah-langkah untuk mencapai program tersebut.
- b. Anggaran untuk kegiatan perpustakaan, perpustakaan merupakan lembaga yang terus berkembang, baik koleksi, jasa, maupun manusianya. Oleh karena itu, setiap tahun perpustakaan selalu

membutuhkan anggaran yang besar untuk melengkapi berbagai koleksi buku yang ada di perpustakaan.

- c. Pengorganisasian, dalam mengelola perpustakaan hendaknya perpustakaan mengatur kelengkapan sumber daya manusia, mengatur pembagian kerja dan struktur dalam pelaksanaan program yang telah dilaksanakan.
- d. Pengarahan, manajemen perpustakaan dalam bentuk pengarahan dimaksudkan untuk mengarahkan dan memberikan semangat kepada anggota organisasi untuk berjalan pada tujuan yang ditetapkan, termasuk menciptakan suasana yang mendukung mereka untuk melakukan pekerjaannya dengan baik. *Visionary librarians can better function and provide high-quality services to modern users by instilling or spreading the vision among library staff* (seorang pemimpin perpustakaan yang memiliki visi dapat bekerja lebih baik dan memberikan layanan berkualitas kepada pengguna modern melalui penanaman atau penyebaran visi di antara staf perpustakaan). Seringkali diasumsikan bahwa seorang pemimpin perpustakaan tidak melakukan apa-apa dengan pengambilan keputusan karena itu adalah tanggung jawab otoritas yang kompeten di universitas tetapi keputusan mengenai semua hal yang ada di sekitar perpustakaan berada di bawah yurisdiksi pemimpin perpustakaan. Oleh karena itu, seorang pimpinan perpustakaan dalam hal ini berinisiatif, berani mengambil keputusan dan juga bertanggung jawab penuh atas keputusan tersebut. Mengambil

inisiatif dan pengambilan keputusan adalah hal yang sangat serius bagi para pemimpin dan dapat meningkatkan produktivitas terutama di era persaingan dan globalisasi ini.²⁰

- e. Pengawasan, dalam pengawasan bertujuan untuk melindungi organisasi dalam mencapai tujuan dan kegiatan yang akan dikendalikan agar berjalan sesuai dengan rencana dan melakukan pemeriksaan yang diperlukan dalam organisasi.
- f. Pengelolaan bahan pustaka, fungsi perpustakaan adalah sebagai lembaga layanan informasi. Oleh karena itu, setiap informasi bahan pustaka yang dibutuhkan oleh pengguna harus tersedia di perpustakaan. Agar informasi bahan pustaka di perpustakaan dapat digunakan dan mudah ditemukan kembali, diperlukan sistem pengolahan yang baik
- g. Klasifikasi, klasifikasi diperlukan dalam suatu pengelolaan perpustakaan karena berbagai koleksi buku perpustakaan akan tampak teratur dan lebih mudah dicari jika dikelompokkan menurut sistem. Pengelompokan berdasarkan jenis, ukuran (tinggi, besar, pendek dan kecil), warna, abjad judul dan juga dapat menggunakan sistem pengelompokan berdasarkan abjad penulis. Dengan berkembangnya teknologi dan perkembangan zaman, pengelompokan jenis buku mulai dari judul buku, pengarang, tahun dan penerbit tentunya akan lebih

²⁰ Murtaza Ashiq, Shafiq Ur RehMAN, and Syeda Hina Batool, 'Academic Library Leaders ' Conceptions of Library Leadership in Pakistan', *Malaysian Journal of Library & Information Science*, Vol. 24, No.2, August 2019: 55-71, 24.2 (2019), 55–71.

mudah dalam proses pelayanan dan mengetahui jenis buku serta letak buku di perpustakaan dapat dilakukan dengan menggunakan software.

2. Program kerja perpustakaan

Perpustakaan sekolah wajib memiliki program kerja. Program kerja perpustakaan sekolah diawali dengan visi, misi dan tugas pokok perpustakaan sekolah, yang biasanya berupa: (1) program koleksi, (2) program pengolahan dan (3) program layanan.²¹

- a. Program Pengadaan, program pengadaan koleksi adalah program yang dirancang untuk memperoleh semua jenis koleksi perpustakaan.
- b. Program Pengolahan, setelah pengadaan koleksi dilakukan berdasarkan ketentuan yang tertuang dalam kebijakan pengembangan koleksi, tahap selanjutnya adalah pengolahan koleksi. Pemrosesan koleksi dilakukan melalui dua kegiatan utama, yaitu katalogisasi dan klasifikasi. Katalogisasi meliputi kegiatan deskripsi bibliografi dan analisis subjek. Deskripsi bibliografi berupa kegiatan membuat data bibliografi berdasarkan pedoman tertentu. Biasanya yang umum digunakan adalah pedoman AACR (*Anglo-American Cataloging Rules*). Sedangkan analisis mata pelajaran adalah kegiatan untuk menentukan mata pelajaran apa saja yang terkandung dalam suatu koleksi/bahan pustaka. Pokok bahasan dapat disebut sebagai pokok pikiran/isi bahan pustaka (misalnya buku). Untuk mengetahui pokok bahasan suatu bahan

²¹ Manajemen Perpustakaan Sekolah, Manajemen Perpustakaan Sekolah (Kementerian Pendidikan Nasional 2010 hal 16.

pustaka (misalnya buku), seorang pustakawan terlebih dahulu harus membaca buku tersebut.

- c. Program Layanan, setelah pengadaan dan pengolahan koleksi/bahan pustaka, program kerja selanjutnya adalah layanan perpustakaan. Layanan perpustakaan merupakan program penting, sama pentingnya dengan pengadaan dan pengolahan program. Sebab, tujuan dari seluruh proses kegiatan di perpustakaan adalah memberikan layanan kepada penggunanya.

3. Fungsi Perpustakaan

- a. Fungsi Edukatif

Fungsi edukatif perpustakaan yaitu menyediakan bahan pustaka yang sesuai dengan kurikulum yang mampu membangkitkan minat baca para siswa, mengembangkan daya ekspresi, kecakapan, cara berpikir para siswa.

- b. Fungsi Informatif

Perpustakaan menyediakan bahan pustaka yang memuat informasi tentang berbagai cabang ilmu pengetahuan yang bermutu dan informatif sehingga dapat memudahkan peserta didik dalam mencari informasi yang diperlukannya.

- c. Fungsi Administratif

Perpustakaan harus menggarap, mencatat, melengkapi, dan mengolah bahan pustaka serta menyelenggarakan sirkulasi yang praktis, efektif, dan efisien.

d. Fungsi Penelitian

Perpustakaan menyediakan banyak bahan pustaka, ada bahan pustaka yang lengkap, pengguna dapat melakukan penelitian yaitu mengumpulkan data-data yang diperlukan juga dapat dijadikan sebagai sumber/obyek penelitian di berbagai bidang studi²².

4. Tujuan Perpustakaan Sekolah

- a. Mendorong dan mempercepat proses penguasaan teknik membaca para siswa.
- b. Membantu menulis kreatif bagi para siswa dengan bimbingan guru dan pustakawan
- c. Menumbuhkan minat baca dan kebiasaan membaca para siswa.
- d. Menyediakan berbagai macam sumber untuk kepentingan pelaksanaan kurikulum.
- e. Mendorong, menggairahkan, memelihara, dan memberi semangat membaca dan semangat belajar bagi para siswa.
- f. Memperluas, memperdalam, dan memperkaya pengalaman belajar para siswa dengan membaca buku dan koleksi lain yang mengandung ilmu pengetahuan dan teknologi yang disediakan oleh perpustakaan.

²² Arief Rachman Badrudin, 'Manajemen Perpustakaan Sekolah Dalam Merealisasikan Pengembangan Kurikulum 2013 (Kurtilas) Di Smk Wiradikarya Ciseeng BogoR Arief', Islamic MANagemen, VOL: 02/ NO: 01 I, 02.01 (2019), 83–102.

- g. Memberi hiburan sehat untuk mengisi waktu luang melalui kegiatan membaca, khususnya buku-buku dan sumber bacaan lain yang bersifat kreatif dan ringan, seperti fiksi, cerpen, dan lainnya²³.

5. Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) telah diselenggarakan sejak Maret 2016 oleh Kemendikbud. GLS dikembangkan berdasarkan sembilan agenda prioritas (nawacita) terkait tugas dan fungsi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, poin-poin nawacita dimaksud adalah meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat Indonesia, meningkatkan produktivitas dan daya saing bangsa di pasar internasional agar bangsa Indonesia dapat maju dan bangkit bersama bangsa lain, merevolusi karakter bangsa; dan memperkuat kebhinekaan dan memperkuat revitalisasi sosial Indonesia, butir nawacita tersebut erat kaitannya dengan komponen literasi sebagai modal pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, produktif, dan berdaya saing baik di nasional maupun di mancanegara.

GLS merupakan gerakan sosial yang mendukung kerjasama beberapa elemen. Satu hal yang telah dicapai dalam mentransformasikan sekolah menjadi organisasi belajar yang warganya melek huruf adalah cara membaca siswa. Sosialisasi ini dilakukan melalui pembacaan 15 menit disesuaikan dengan konteks atau tujuan sekolah. Literasi sebagai

²³ Sri Rohyanti Zualikha, 'Pengaruh Kegiatan Reading Time Terhadap Kemampuan Literasi Informasi Siswa Di Perpustakaan SMA N 1 Jetis', *THE LIGHT : Journal of Librarianship and Information Science* Vol. 1 No. 1, Juni 2021: 12-25
<https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/Light>, 1.1 (2021), 12–25.

kemampuan menginterpretasikan informasi secara kritis agar setiap orang memiliki akses terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidupnya.²⁴ Dalam konteks GLS, literasi tidak terbatas pada pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mencakup keterampilan berhitung, sains, digital, ekonomi, budaya, dan kewarganegaraan yang mengarah pada perilaku yang dapat diterima dalam kehidupan sehari-hari. GLS diharapkan dapat menggerakkan warga sekolah, pemangku kepentingan dan masyarakat untuk memiliki, melaksanakan dan menjadikan gerakan ini sebagai bagian penting dari literasi seumur hidup.

6. Tujuan Gerakan literasi sekolah (GLS)

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) memperkuat pembentukan karakter seperti dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Salah satu kegiatan dalam gerakan tersebut adalah membaca buku non pelajaran kurang lebih 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan ini dilakukan untuk menumbuhkan minat baca siswa dan meningkatkan keterampilan membaca sehingga pengetahuan dapat dikuasai dengan lebih baik. Bahan bacaan mengandung nilai-nilai moral, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahapan perkembangan siswa. Gerakan literasi sekolah bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa melalui penanaman ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam gerakan literasi sekolah agar terciptanya

²⁴ *ibid* 56.

pembelajaran sepanjang hayat. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan budaya literasi membaca dan menulis bagi siswa di sekolah, meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah untuk menjadi literat, menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak sehingga warga sekolah mampu mengelola pengetahuan, menjaga keberlangsungan pembelajaran dengan menghadirkan berbagai buku bacaan dan menyediakan wadah untuk berbagai strategi membaca.²⁵

GLS merupakan gerakan literasi yang kegiatannya banyak dilakukan di sekolah dengan melibatkan siswa, tenaga kependidikan dan kependidikan, serta orang tua. GLS dilakukan dengan menampilkan praktik-praktik baik terkait literasi dan menjadikannya sebagai kebiasaan dan budaya di lingkungan sekolah. Literasi juga dapat diintegrasikan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga menjadi bagian integral dari seluruh rangkaian kegiatan siswa dan pendidik, baik di dalam maupun di luar kelas.²⁶

7. Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Program GLS diselenggarakan dengan mempertimbangkan kesiapan sekolah, yang meliputi kesiapan sekolah (ketersediaan sarana, bahan bacaan, sarana, prasarana literasi), kesiapan anak sekolah dan kesiapan sistem pendukung lainnya (partisipasi masyarakat, dukungan kelembagaan

²⁵ Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah*, 2019.

²⁶ Rifqi Hamdan Fuadhi, 'Skripsi Analisis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu Skripsi Analisis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Sma Negeri 1' (Universitas Muhammadiyah Magelang 2020, 2020).

dan perangkat kebijakan yang tepat). Pelaksanaan tahap pembelajaran GLS dilakukan dengan penumbuhan budaya literasi dan minat baca di sekolah, salah satunya melalui kegiatan 15 menit membaca, pembiasaan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca dalam diri warga sekolah. Tahap pengembangan, kegiatan literasi pada fase ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menikmati buku pengayaan. Tahapan pembiasaan dilakukan dengan pengembangan minat baca yang berdasarkan pada kegiatan membaca 15 menit setiap hari ini mengembangkan kemampuan literasi melalui kegiatan nonakademis (tagihan nonakademis yang tidak terkait dengan nilai yang dapat dilakukan). Contoh: menulis sinopsis, berdiskusi mengenai buku yang telah dibaca, kegiatan ekstrakurikuler, dan kunjungan wajib ke perpustakaan (jam literasi dan intrakurikuler/pembelajaran menggunakan strategi literasi. Pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi mendukung pelaksanaan kurikulum 2013, dimana siswa wajib membaca teks nontekstual, baik teks pengetahuan umum, minat, minat atau multimodal, yang dapat dimasukkan dalam mata pelajaran tertentu hingga enam buku untuk siswa sekolah dasar, 12 buku untuk siswa sekolah menengah atas.²⁷

8. Tahapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

²⁷ Okeu Wila Silvia and Dadan Djuanda, 'Model Literature Based Dalam Program Gerakan Literasi Sekolah', 4.2 (2017), 160–71 <<https://doi.org/10.23819/mimbar-sd.v4i2.7799>>.

a. Tahap Pembiasaan

Kegiatan literasi di tahap pembiasaan, yakni membaca dalam hati.

Secara umum, kegiatan membaca ini didukung oleh penumbuhan iklim literasi sekolah yang baik. Dalam tahap pembiasaan, iklim literasi sekolah diarahkan pada pengadaan dan pengembangan lingkungan fisik, seperti: buku-buku nonpelajaran (novel, kumpulan cerpen, buku ilmiah populer, majalah, komik, sudut baca kelas untuk tempat koleksi bahan bacaan; dan poster-poster tentang motivasi²⁸.

Kegiatan membaca ini memiliki tujuan, antara lain:

- 1) meningkatkan kegemaran membaca di luar jam pelajaran;
- 2) meningkatkan keterampilan membaca pemahaman;
- 3) meningkatkan rasa percaya diri sebagai pembaca yang baik
- 4) mengembangkan penggunaan berbagai sumber bacaan

Tabel 1.1 Indikator literasi tahap pembiasaan

No	Indikator tahap pembiasaan	Belum	Sudah
1	Ada kegiatan 15 menit membaca (membaca dalam hati, membacakan nyaring) yang dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran)		
2	Kegiatan 15 menit membaca telah berjalan selama minimal 1 semester.		
3	Peserta didik memiliki jurnal membaca harian		

²⁸ Sutrianto Dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Atas* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).

4	Guru, kepala sekolah, dan/atau tenaga kependidikan menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung		
4	Ada perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku nonpelajaran		
5	Ada poster-poster bertema membaca di kelas, koridor, dan/atau area lain di sekolah.		
6	Ada bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas		
7	lingkungan yang bersih, sehat dan kaya teks. Terdapat poster-poster tentang pembiasaan hidup bersih, sehat, dan indah.		
8	Sekolah berupaya melibatkan publik (orang tua, alumni, dan elemen masyarakat) untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah.		
9	Kepala sekolah dan jajarannya berkomitmen melaksanakan dan mendukung gerakan literasi sekolah		

Sumber: *Panduan Gerakan Literasi Sekolah*

b. Tahap Pengembangan

Kegiatan literasi pada tahap pengembangan sama dengan kegiatan pada tahap pembiasaan yang membedakan adalah bahwa kegiatan 15 menit membaca diikuti oleh kegiatan tindak lanjut pada tahap pengembangan. Dalam tahap pengembangan, peserta didik didorong untuk menunjukkan keterlibatan pikiran dan emosinya dengan proses membaca melalui kegiatan produktif secara lisan maupun tulisan. Tujuan literasi di tahap pengembangan²⁹ yaitu :

²⁹ Sutrianto Dkk.

- 1) mengasah kemampuan peserta didik dalam menanggapi buku pengayaan secara lisan dan tulisan
- 2) mengasah kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, analitis, kreatif, dan inovatif
- 3) mendorong peserta didik untuk selalu mencari keterkaitan antara buku yang dibaca dengan diri sendiri dan lingkungan sekitarnya.

Tabel 2.1 Indikator Literasi Tahap Pengembangan

No	Indikator literasi tahap pengembangan	Sudah	Belum
1	Ada kegiatan 15 menit membaca		
2	Ada berbagai kegiatan tindak lanjut berupa menghasilkan tanggapan secara lisan dan tertulis		
3	Siswa memiliki portofolio yang berisi kumpulan jurnal respon membaca		
4	Guru menjadi model dalam kegiatan membaca 15 menit dengan berpartisipasi membaca selama kegiatan		
5	Tagihan lisan dan tertulis digunakan sebagai penilaian non-akademik.		
6	Jurnal respon membaca siswa dipajang di ruang kelas dan/atau koridor sekolah.		
7	Perpustakaan, pojok baca di setiap kelas, dan taman baca yang nyaman dengan koleksi buku-buku non klasik digunakan untuk berbagai kegiatan literasi.		
8	Adanya apresiasi terhadap prestasi siswa dalam kegiatan literasi secara rutin		
9	Ada poster-poster bertema membaca		
10	Terdapat kegiatan akademik yang mendukung budaya literasi sekolah, misalnya: wisata perpustakaan atau kunjungan perpustakaan keliling ke sekolah		

11	Ada kegiatan merayakan hari-hari tertentu dengan tema literasi		
12	Terdapat tim Literasi Sekolah yang dibentuk oleh kepala sekolah dan terdiri dari guru bahasa, guru mata pelajaran lain, dan tenaga kependidikan.		

Sumber: Panduan Gerakan Literasi Sekolah

c. Tahap Pembelajaran

Kegiatan berliterasi pada tahap pembelajaran bertujuan:

- 1) mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi sehingga terbentuk pembelajar sepanjang hayat;
- 2) mengembangkan keterampilan berpikir kritis;
- 3) mengolah dan mengelola kemampuan komunikasi secara kreatif (lisan, tulisan, visual, digital) melalui kegiatan menanggapi teks bacaan buku dan buku pelajaran³⁰.

Tabel 3.1 Indikator Literasi Tahap Pembelajaran

No	Indikator Tahap Pembelajaran	Sudah	Belum
1	Ada kegiatan 15 menit membaca		
2	Ada kegiatan tindak lanjut berupa menghasilkan tanggapan secara lisan dan tertulis		
3	Siswa memiliki portofolio yang berisi kumpulan jurnal respon membaca		
4	Guru menjadi model dalam kegiatan membaca 15 menit		
5	Tagihan tertulis digunakan sebagai penilaian non-akademik.		
6	Jurnal respon membaca siswa dipajang di ruang kelas dan/atau koridor sekolah.		

³⁰ Sutrianto Dkk.

7	Perpustakaan, pojok baca di setiap kelas, dengan koleksi buku-buku non klasik digunakan untuk berbagai kegiatan literasi.		
8	Adanya apresiasi terhadap kegiatan literasi secara rutin		
9	Terdapat poster-poster ajakan membaca		
10	Terdapat kegiatan akademik yang mendukung budaya literasi sekolah,		
11	Ada kegiatan merayakan hari-hari tertentu dengan tema literasi		
12	Terdapat tim Literasi Sekolah yang dibentuk oleh kepala sekolah		
13	Perpustakaan sekolah menyediakan berbagai buku bacaan (yang dibutuhkan siswa untuk menambah wawasan pengetahuannya pada mata pelajaran tertentu.		
14	Tim Literasi Sekolah bertugas merencanakan, melaksanakan, program literasi sekolah		
15	Membangun jaringan sekolah dengan pihak eksternal untuk pengembangan program literasi sekolah		

Sumber: Panduan Gerakan Literasi Sekolah

9. Sasaran Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Sasaran pedoman GLS adalah pendidik, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan di sekolah. Sasaran gerakan literasi sekolah adalah seluruh siswa.

10. Target Pencapaian Program Gerakan Literasi

Program literasi sekolah diharapkan dapat menciptakan ekosistem sekolah yang literat, yang akhirnya, menumbuhkan budi pekerti peserta didik. Ekosistem sekolah yang literat mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

Tabel 4.1 Ekosistem Sekolah dalam GLS

SD/MI	Ekosistem SD/MI yang berliterasi adalah kondisi yang menanamkan dasar-dasar budi pekerti, sikap,
-------	--

	perilaku berempati sosial, dan kecintaan terhadap ilmu.
SMP/MTS	Ekosistem SMP yang literat adalah kondisi yang memungkinkan penguatan karakter dan berkembangnya sikap kritis, kreatif, perilaku berempati sosial, dan kecintaan terhadap ilmu pengetahuan.
SMA/MA	Ekosistem SMA/MA berliterasi adalah kondisi yang memungkinkan penguatan karakter dan berkembangnya sikap kritis, kreatif, inovatif, jiwa wirausaha, perilaku empati sosial, dan cinta ilmu.
SMK	Ekosistem SMK berliterasi adalah kondisi yang memungkinkan penguatan karakter dan berkembangnya sikap kritis, kreatif, inovatif, jiwa kewirausahaan, perilaku empati sosial, cinta ilmu, dan kesiapan kerja.
SLB	Ekosistem SLB literat adalah kondisi yang memungkinkan penguatan karakter dan berkembangnya sikap dan perilaku yang baik, empati sosial, keterampilan, dan kemandirian.

Sumber: desain induk gerakan literasi sekolah

F. Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak bisa hanya dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau lainnya.³¹ Mengacu kepada Strauss dan Corbin penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian

³¹ Basrowi & Suwandi, *Mahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2008).

tentang kehidupan seseorang, perilaku dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan social atau hubungan timbal balik.³²

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan jenis penelitian kualitatif, informasi yang diperoleh melalui pengamatan juga dapat menjelaskan konteks dari fenomena atau kasus yang diamati yang sangat diperlukan dalam menghasilkan informasi yang holistik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melihat beberapa pertimbangan. Alasan pertama lebih mudah ketika berhadapan dengan kenyataan ganda. Metode kualitatif menyajikan hakikat peneliti dan informan secara langsung. Metode penelitian kualitatif sering disebut kondisi yang alaiiah naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dikaukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan gabungan (trianggulasi), analisis data bersifat induktif/kualitatif³³. Penelitian ini akan mendeskripsikan dan memaparkan secara mendetail bagaimana manajemen perpustakaan dalam mendukung program gerakan literasi sekolah di MAN 2 Kulon Progo.

³² Drs Syahrums M.Pd Drs Salim, Mpd, 'Metodologi Penelitian Kualitatif.' (Indonesia: Cipustaka Media 2012, 2012).

³³ Sugiyono , Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, ISBN :979- (Bandung: CV ALFABETA, 2015).

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian akan dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kulon Progo yang berada di Jalan Khudlori Wonosidi Kidul Wates Kulon Progo Yogyakarta 5561. Waktu penelitian dimulai Maret 2023 sampai selesai.

3. Subyek Penelitian

Subyek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut informan yang digunakan sebagai konsultan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Subjek informan harus dijelaskan dengan jelas dan akurat, seperti usia, jenis kelamin, jabatan, dll. Hal tersebut berkaitan dengan relevansi dan kualitas informasi yang diperoleh dalam kaitannya dengan validasi data³⁴.

Subyek penelitian ini adalah MAN 2 Kulon Progo tentang manajemen perpustakaan dalam mendukung program gerakan literasi sekolah. Populasi pada penelitian ini adalah kepala perpustakaan, pustakawan, siswa dan guru. Teknik pengambilan sampel menggunakan nonprobability sampling, yaitu skema pemilihan sampel yang tidak memberikan kesempatan kepada seluruh populasi untuk menjadi subjek penelitian. Artinya hanya beberapa yang memenuhi kriteria tertentu saja yang dapat menjadi sampel. Kriteria yang dapat menjadi sampel yaitu 3M (Mengetahui, Memahami, dan Mengalami). Adapun jenis pengambilan sampel yang digunakan adalah

³⁴ Ibid.,hal 142.

purposive sampling, yaitu jenis pengambilan sampel dan sumber data dengan mempertimbangkan beberapa kriteria tertentu³⁵.

Kriteria yang dimaksud yaitu mengetahui, memahami, dan mengalami. Jenis pengambilan sampel ini dipilih karena peneliti menggunakan jenis penelitian secara kualitatif, yang karenanya sangat cocok dengan jenis pengambilan sampel melalui teknik purposive sampling.

Berdasarkan penjelasan mengenai jenis pengambilan sampel yang dipilih, maka peneliti menentukan beberapa narasumber pada penelitian ini, yaitu: pertama, kepala perpustakaan. Karena sesuai dengan kriteria 3M (Mengetahui, Memahami, dan Mengalami). Kedua, pustakawan karena keduanya masuk dalam kategori yang penulis tentukan. Ketiga, siswa dan guru sebagai pelaksana program literasi sekolah.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menjadi salah satu hal yang paling penting dalam proses penelitian. Karena ini salah satu strategi untuk mendapatkan data sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian bertujuan untuk mengumpulkan bahan-bahan kenyataan-kenyataan, keterangan dan informasi yang dapat dipercaya³⁶. Untuk mendapatkan data tersebut penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data seperti dibawah ini.

³⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, ISBN :979- (Bandung: CV ALFABETA, 2012) hal 218.

³⁶ Basrowi & Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif, hlm 93.

a. Interview/wawancara

Wawancara atau wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi atau dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya dan menjawab antara peneliti dengan subjek yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti. Dalam metode kreatif ini diperlukan pewawancara karena hasil wawancara yang dipelajari banyak bergantung pada kemampuan penulis untuk menemukan jawaban., dan menafsirkan setiap jawaban³⁷. Penulis akan mewawancarai kepala perpustakaan, pegawai perpustakaan, guru dan peserta didik yang bersangkutan di MAN 2 Kulon Progo.

b. Observasi

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, dengan observasi penulis dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Observasi dapat dilakukan oleh peneliti secara terbuka atau terselubung dalam latar alamiah teknik observasi didasarkan atas pengalaman secara langsung yang sekaligus bisa megetes kebenaran. Apabila penulis kurang yakin dengan pernyataan subjek maka untuk mengetahui keabsahan suatu data maka penulis akan mengamati dan secara langsung mengalami peristiwa tersebut. Penulis secara langsung

³⁷ M.S Dr. H. Abdussamad, Zuchri S.I.K., *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by M.Si Dr. Patta Rapanna, SE. (Indonesia: CV. syakir Media Press iii, 2021).

akan melihat dan mengamati kegiatan yang berkaitan dengan manajemen perpustakaan yang diterapkan di MAN 2 Kulon Progo dalam mendukung program gerakan literasi sekolah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang telah berlalu, dokumen dapat berupa catatan, gambar, foto atau karya lainnya. Perlu diketahui bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas tinggi. Dengan dokumentasi penulis bisa melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Dalam penelitian kualitatif metode dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain³⁸. Dalam dokumentasi penulis akan mengkaji dokumen dokumen yang ada kaitanya dengan Manajemen perpustakaan dan juga program gerakan literasi sekolah di MAN 2 Kulon Progo menggunakan alat tulis untuk mencatat percakapan dengan informan dan kamera untuk memotret serta merekam dengan adanya bukti tersebut keabsahan penelitian akan lebih terjamin.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik. Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan secara sistematis semua data yang diperoleh. Seperti data lapangan, data

³⁸ Dr. H. Abdussamad, Zuchri S.I.K.

wawancara dan data lainnya agar mudah dipahami dan kemudian temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, menyusunnya menjadi pola dan mendeskripsikannya menjadi satuan-satuan kemudian menarik kesimpulan³⁹

Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis interaktif (*interactive model*). Dalam analisis data model interaktif terdapat 4 komponen analisis yaitu:

- a. Pengumpulan data adalah proses dimana penulis mengumpulkan seluruh data yang didapat baik itu melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan data dari sumber-sumber lainnya. Menggunakan metode data yang tepat sesuai dengan penelitian yang bersangkutan kemudian menentukan fokus serta penajaman data pada proses selanjutnya
- b. Reduksi data merupakan proses seleksi data, karena data yang didapat dari lapangan jumlahnya cukup banyak maka dengan adanya reduksi data, data tersebut akan difokuskan, diabstrakan dan juga ditransformasi. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan lebih jelas dan mempermudah penulis dalam melakukan pengumpulan data⁴⁰
- c. Penyajian data digunakan untuk mempermudah memahami data yang adasehingga dapat merencanakan kerja selanjutnya. Dalam penelitian

³⁹ Sugiyono , *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, ISBN :979- (Bandung: CV ALFABETA, 2012) hal 88..

⁴⁰ Sugiyono , *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, ISBN :979- (Bandung: CV ALFABETA, 2012) hal 88

kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya⁴¹.

- d. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan sebuah gagasan atau temuan baru yang pada awalnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi ataupun gambaran suatu obyek yang belum memiliki titik terang yang setelah dilakukan penelitian kemudian menjadi jelas. Kesimpulan dapat berupa hubungan interaktif, hipotesis, atau teori yang mencakup penelitian tersebut⁴²

6. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data pada penelitian ini, menggunakan triangulasi data sebagai instrumen untuk menguji data di lapangan. Yaitu teknik memeriksa keabsahan data dengan bantuan sesuatu selain data lapangan untuk mengecek atau membandingkan terhadap data yang diperoleh.

a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner.

b. Triangulasi Sumber

⁴¹ Sugiyono , Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, ISBN :979- (Bandung: CV ALFABETA, 2012) hal 92.

⁴² Sugiyono , Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, ISBN :979- (Bandung: CV ALFABETA, 2012) hal 95.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, dari sumber data tersebut di deskripsikan di kategorisasi, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut⁴³.

G. Sistematika Penulisan

Dalam sebuah penelitian menjabarkan susunan isi dari penelitian secara terperinci sangat diperlukan guna mengetahui tatanan pembahasan dalam setiap bab. Sistematika pembahasan berguna untuk mengetahui garis besar isi dalam sebuah penelitian. Untuk itu penulis merangkai sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I berisi tentang pendahuluan bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Latar belakang menggambarkan ketertarikan peneliti dalam melakukan penelitian ini beserta alasan secara akademis. Rumusan masalah berisi tentang butir-butir pertanyaan yang akan dijawab dan dibahas. Tujuan dan manfaat penelitian mengandung makna maksud dari penelitian ini dan manfaat bagi pihak lembaga, pembaca, dan bagi peneliti. Kajian pustaka adalah pemaparan beberapa iteratur dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian ini.

⁴³ M.S Dr. H. Abdussamad, Zuchri S.I.K., *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by M.Si Dr. Patta Rapanna, SE. (Indonesia: CV. syakir Media Press iii, 2021 hal 199).

Bab II berisi tentang gambaran umum terakait penjelasan mengenai kondisi umum perpustakaan MAN 2 Kulon Progo yang terdiri dari sejarah, visi misi, struktur organisasi, dan informasi penting lainnya yang berhubungan dengan letak kondisi perpustakaan MAN 2 Kulon Progo

Bab III berisi tentang bagian inti penelitian ini, yaitu penjelasan terkait hasil penelitian yang mengacu pada butir-butir pertanyaan pada rumusan masalah berkaitan dengan manajemen perpustakaan di MAN 2 Kulon Progo dalam bab ini juga akan dijelaskan bagaimana implementasi Manajemen perpustakaan dalam mendukung program gerakan literasi di MAN 2 Kulon Progo.

Bab IV berisi tentang penulis dalam mengungkapkan kesimpulan dari keseluruhan pokok pembahasan yang dijelaskan pada bab sebelumnya. Dan memberikan saran serta masukan kepada perpustakaan MAN 2 Kulon Progo.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen perpustakaan dalam mendukung gerakan literasi sekolah di MAN 2 Kulon Progo yang telah peneliti lakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

1. Manajemen perpustakaan di MAN 2 Kulon Progo terdiri dari empat hal *Pertama* perencanaan, perpustakaan melakukan perencanaan sebagai berikut; a) membuat visi misi perpustakaan b) merencanakan program yang mendukung kegiatan literasi seperti bedah buku, pelatihan penulisan karya, pembuatan barcode untuk e-book dan peringatan hari literasi. c) pengadaan sarana dan prasarana tambahan perpustakaan. *Kedua* pengorganisasian dilakukan dengan membentuk struktur organisasi perpustakaan. *Ketiga*, pelaksanaan manajemen perpustakaan meliputi pengadaan buku, klasifikasi, katalogisasi, penyusunan buku, pemeliharaan buku, dan pelayanan perpustakaan. *Keempat*, kepala perpustakaan melakukan pengawasan dengan melihat kinerja keseharian pegawai sesuai tugas masing-masing dan melakukan pemantauan keseharian yang ada di perpustakaan tujuannya untuk mengawasi para pengunjung dan juga kegiatan yang berlangsung di sana.

2. Penyelenggaraan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MAN 2 Kulon Progo dilakukan dengan bentuk membaca buku non pelajaran selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai satu minggu sekali setiap hari Senin. Kegiatan

literasi berupa literasi digital menggunakan TAP (*Troya Academy Platform*) kemudian hasil dari membaca akan di tulis lalu di kumpulkan dan dipresentasikan. Perpustakaan MAN 2 Kulon Progo juga memiliki progam kegiatan untuk menunjang gerakan literasi sekolah diantaranya: duta literasi, perpustakaan kejujuran, pojok literasi di setiap kelas, bedah buku, pelatihan menulis, lomba cerpen, puisi, pantun, lomba poster, penghargaan *best reader*, launching buku hasil karya dan bazar buku

3. Peran manajemen perpustakaan dalam mendukung gerakan literasi sekolah diwujudkan dalam bentuk. *Pertama*, tim perpustakaan melakukan perencanaan dengan menyusun rencana kegiatan yang mendukung gerakan literasi. *Kedua* pengorganisasian dilakukan pihak perpustakaan dalam mendukung gerakan literasi sekolah meliputi pengorganisasian sumber daya, pengorganisasian bahan bacaan dan pengorganisasian sarana dan prasarana. *Ketiga*, pelaksanaan dilakukan dengan pengembangan koleksi yang dilakukan terus menerus berupaya menambah koleksi bahan pustaka selain itu melaksanakan program kegiatan yang bertemakan literasi sebagai dukungan dalam mengsucceskan gerakan literasi diantaranya, 1) *workshop* kepenulisan 2) bedah buku 3) penghargaan *best reader*, 4) bazar buku 5) pelatihan menulis 6) kegiatan memperingati hari literasi, 7) *launching* hasil karya siswa. *Keempat* pengawasan dilakukan pihak perpustakaan pada program gerakan literasi yaitu dengan memastikan semua siswa melaksanakan literasi 15 menit membaca sebelum pelajaran dimulai yang sering disebut Senin karakter (Sekar)

dengan bantuan tim duta literasi yang ada di setiap kelas kegiatan memonitoring kegiatan wajib literasi menjadi lebih mudah.

B. Saran

1. Kepada kepala sekolah waktu kegiatan literasi 15 menit yang hanya satu minggu sekali perlu ditambah lagi untuk ke depannya, sehingga siswa yang kesadaran untuk membacanya rendah akan semakin sering literasi karena kegiatan 15 menit literasi sebelum pelajaran sifatnya wajib.
2. Kepala sekolah sebaiknya membentuk tim literasi sendiri yang tidak dicampurkan dengan pihak perpustakaan.
3. Gerakan literasi sekolah merupakan upaya berkelanjutan yang memerlukan komitmen jangka panjang sehingga perlu adanya sosialisasi dengan orang tua terkait gerakan literasi tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi di rumah.
4. Untuk Perpustakaan sebaiknya perlu adanya evaluasi keberlanjutan seperti efektivitas kinerja dan kepuasan pemustaka untuk membuat perbaikan yang diperlukan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama, 'Potret Gerakan Literasi Madrasah', *Volume 6 Nomor 1 Tahun 2019 ISSN: 2354-662X*, 6 (2019)
- Arystison, Rizal, Nur Ahyani, and Dessy Wardiah, 'Manajemen Inovasi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Guru Dan Siswa', 7.3 (2021), 615–24 <<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1185>>
- Ashiq, Murtaza, Shafiq Ur Rehman, and Syeda Hina Batool, 'Academic Library Leaders ' Conceptions of Library Leadership in Pakistan', *Malaysian Journal of Library & Information Science*, Vol. 24, No.2, August 2019: 55-71, 24.2 (2019), 55–71
- Astuti, Lisa, 'Implementasi Progam Gerakan Iterasi Sekolah Untuk Mcatur Enumbuhkan Minat Membaca Di SD Muhammdiyah' (Skripsi Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018)
- Badrudin, Arief Rachman, 'Manajemen Perpustakaan Sekolah Dalam Merealisasikan Pengembangan Kurikulum 2013 (Kurtilas) Di Smk Wiradikarya Ciseeng Bogor Arief', *Islamic Managemen*, VOL: 02/ NO: 01 I, 02.01 (2019), 83–102
- Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005)
- Basrowi, Suwandi, *Mehami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2008)
- 'Budaya Literasi Di Kulon Progo Masih Minim', 2019 <<https://kulonprogokab.go.id/v31/detil/5763/budaya-literasi-di-kulon-progo-masih-minim>>
- Zuchri, Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by M.Si Dr. Patta Rapanna, SE. (Indonesia: CV. syakir Media Press iii, 2021)
- Salim, syahrumsyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*' (Indonesia: Cipustaka Media 2012, 2012)
- Elok, Lestari Puji, 'Manajemen Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SMK N Bondowoso' (skripsi Uin Sunan Ampel, 2021)
- Erni Munastiwi, Nurul Hikmah, 'Manajemen Perpustakaan Efektif Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak', *Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Volume. 3 No. 3. September 2018*, 3, 2018, 165–78
- Fadhli, Rahmat, Universitas Negeri Yogyakarta, Aris Suharyadi, and Universitas Negeri Yogyakarta, *Manajemen Perpustakaan Sekolah : Teori Dan Praktik*, 2021
- Fuadhi, Rifqi Hamdan, 'Analisis Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu Skripsi Analisis Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Dalam Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Sma Negeri 1' (Universitas Muhammadiyah Magelang 2020, 2020)
- Harmansyah, Said, *Strategi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa*

- Inklusi Di Sekolah Dasar' (Skripsi Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017)
- Irawanto, Zuli, 'MAN 2 Kulon Progo', 2020 <<https://man2kulonprogo.sch.id/>>
- Iskhak, Muhamad, and Nora Saiva Jannana, 'Developing Student Information Literacy Skill In Senior High School', *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 2021 Volume 6, Nomor 1, 125-140* | DOI: <https://doi.org/10.14421/Manageria.2021.61-08>, 6.June (2021), 125–39
- Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian pendidikan dan, *Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah*, 2019
- Kemendikbud, Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti', *Permendikbud*, 2015, 45
- 'Meningkatkan Budaya Membaca PesertaMeningkatkan Budaya Membaca Peserta didik. (2019). 100.', 2019, 100
- Muhammad, Hamid, and D Ph, *Gerakan Literasi Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2018)
- Mustari, Mohamad, D Ph, M Taufiq Rahman, and D Ph, *Manajemen Pendidikan*, *RajaGrafiKa Persada*, 2014
- Pengantar Manajemen Perpustakaan Madrasah.Pdf' (Fakultas Adab dan Humaniora Uin Syarifhidatullah Jakarta, 2006)
- <https://Man1kulonprogo.Sch.Id/2019/11/Pojok-Literasi-Man-1-Kulon-Progo/>
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, ISBN :979- (Bandung: CV ALFABETA, 2010)
- Rohyanti Zualaikha, Sri, *Pengaruh Kegiatan Reading Time Terhadap Kemampuan Literasi Informasi Siswa Di Perpustakaan SMA N 1 Jetis*, *The Light : Journal of Librarianship and Information Science Vol. 1 No. 1, Juni 2021: 12-25* <https://Journal.Uinmataram.Ac.Id/Index.Php/Light>, 1.1 (2021), 12–25
- Manajemen Perpustakaan Sekolah, *Manajemen Perpustakaan Sekolah* (Kementerian Pendidikan Nasional 2010, 2010)
- Silvia, Okeu Wila, and Dadan Djuanda, Model Literature Based Dalam Program Gerakan Literasi Sekolah', 4.2 (2017), 160–71 <<https://doi.org/10.23819/mimbar-sd.v4i2.7799>>
- Rohyanti Zualaikha, Sri, Siti Partini Suardiman, Sodiq A. Kuntoro, 'Pengembangan Model Perpustakaan Madrasah Dalam Penerapan Literasi Informasi Untuk Mempersiapkan Belajar Sepanjang Hayat', *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi p-ISSN: 2356-1807 e-ISSN: 2502-1648*, 3.2 (2015), 213–24
- Sudirman Anwar, Said Maskur, Muhammad Jailani, *Manajemen Perpustakaan*, ISBN 978-6 (Riau: PT Indragiri.com, 2019)

Supriati, Eny, 'Manajemen Perpustakaan Dalam Mendukung Gerakan Literasi Digital Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun', 9.2 (2021), 201–18

Sutrianto Dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Atas* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016)

Trimono, Soejono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah* (Yogyakarta: Diva press, 2012)

Wijatiningsih, Dwi, and Sri Rohyanti Zulaikha, 'Kualitas Kepemimpinan Bagi Masa Depan Perpustakaan Umum', *Tadwin: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, Vol 1 (2) Tahun 2020, Halaman: 120-127 Copyright ©2020, ISSN: 2723-2409 Print/ - Online, 1.2 (2020), 120–27

